

Kolaborasi Trisektor dalam Pengabdian Masyarakat: Mahasiswa, Kampus, dan Perusahaan Berbagi untuk Anak Yatim

Lukas Umbu Zogara^{1*}, Hesti Umiyati²
^{1,2}Universitas Utpadaka Swastika
*surel: lukasumbuzogara68@gmail

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak yatim melalui kolaborasi trisektor antara mahasiswa, kampus, dan perusahaan. Tujuan utama kegiatan adalah menciptakan sinergi yang efektif demi memberikan manfaat optimal bagi anak yatim. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kolaboratif dengan partisipasi aktif masing-masing sektor melalui perencanaan bersama, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan anak yatim yang signifikan serta penguatan hubungan antar sektor dalam pengabdian masyarakat. Kesimpulannya, kolaborasi trisektor ini merupakan model yang efektif dalam memberdayakan komunitas serta mengoptimalkan sumber daya di bidang sosial. Model ini layak dikembangkan lebih luas sebagai inovasi pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, mahasiswa, kolaborasi, CSR, anak yatim

ABSTRACT

This community service activity was initiated to enhance social awareness towards orphans through trisector collaboration between students, universities, and companies. The main objective is to create an effective synergy that optimally benefits orphans. The method applied is a collaborative approach with active participation from each sector through joint planning, implementation, and evaluation of social activities. The results demonstrate significant improvement in the welfare of orphans and strengthened inter-sectoral relationships in community service. In conclusion, the trisector collaboration serves as an effective model for empowering communities and optimizing social resources. This model is recommended for broader development as a sustainable community service innovation.

Keywords: community service, students, collaboration, CSR, orphans

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi tri dharma perguruan tinggi yang berperan penting dalam mendukung pembangunan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

(Wijayanti & Suryani, 2023). Di masa pandemi dan pasca-pandemi, kebutuhan akan dukungan sosial terhadap kelompok rentan, seperti anak yatim, semakin mendesak untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar (Harahap et al., 2024). Anak-anak yatim sering

kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pendampingan psikososial yang memadai (Putri & Santoso, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang terarah dan kolaboratif sangat diperlukan untuk mengatasi persoalan ini.

Fenomena sosial di masyarakat menunjukkan bahwa peran serta berbagai sektor, khususnya mahasiswa, institusi pendidikan tinggi, dan dunia usaha perlu dioptimalkan dalam upaya pengentasan masalah sosial (Khalid & Nurhadi, 2024). Kolaborasi trisektor memungkinkan sinergi sumber daya dan keahlian yang mampu menghadirkan solusi lebih efektif dan berkelanjutan (Amalia & Kurniawan, 2025). Pendekatan ini juga memperkuat komitmen tanggung jawab sosial korporasi pada perusahaan sebagai mitra strategis (Dewi et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya intervensi kolaboratif dalam pengabdian masyarakat dengan sasaran anak-anak yatim, yang melibatkan pelibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dengan dukungan universitas dan korporasi (Zulfa et al., 2023; Wibowo & Lestari, 2024). Namun, tantangan implementasi di lapangan seperti pembagian peran yang kurang jelas dan sumber daya yang terbatas masih menjadi hambatan utama (Rahayu & Santosa, 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini sekaligus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model kolaborasi trisektor sebagai inovasi dalam pengabdian masyarakat yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan anak yatim.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada penguatan kolaborasi antara mahasiswa, kampus, dan perusahaan dalam menyelenggarakan santunan dan pendampingan anak yatim sebagai upaya

mitigasi dampak sosial yang mereka alami. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan sosial yang aplikatif dan dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya (Santika & Mahendra, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif pada:

Hari/tanggal : Rabu, 26 Maret 2025

Waktu : 16.00 – 18.30 WIB

Tempat : Kampus UTPAS Metropolis Town Square Lt. 2 Jln. Hartono Raya Modern, Kel. Kelapa Indah Kota Tangerang 15117,

Pelaksanaan kegiatan santunan dan pendampingan anak yatim ini dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, pihak kampus, dan perusahaan (Mall Metropolis Town Square) sebagai implementasi nyata model kolaborasi trisektor yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini. Tahapan kegiatan meliputi:

a. Persiapan

Tahap awal dilakukan koordinasi intensif antara Unit Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Utpadaka Swastika dengan pihak Mall Metropolis Town Square. Koordinasi ini bertujuan menyiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, termasuk penyediaan makanan dan minuman, santunan bagi anak yatim, serta penentuan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini mencerminkan sinergi antar pemangku kepentingan dalam memastikan kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.



Gambar 1. Persiapan dari team panitia

b. Pembukaan Kegiatan

Acara dibuka dengan kata sambutan dari Ibu Mega selaku perwakilan pengelola Mall Metropolis Town Square, yang kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari Rektor Universitas Utpadaka Swastika, Ibu Suhadarliyah. Sambutan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sektor pendidikan dan bisnis dalam memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi anak-anak yatim, serta menegaskan komitmen semua pihak dalam pengabdian masyarakat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberian santunan secara langsung dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 18.30 WIB di lokasi kampus universitas. Pada tahap ini, mahasiswa bersama dengan tim kampus dan perwakilan perusahaan secara aktif menyerahkan santunan kepada anak-anak yatim dengan suasana yang hangat dan penuh perhatian jumlah anak yatim yang menerima santunan 50 orang, yang terdiri 23 anak laki-laki dan 27 anak perempuan. Pelibatan mahasiswa di sini berperan sebagai agen perubahan yang turut memfasilitasi interaksi sosial dan pendampingan anak-anak selama proses penyerahan santunan.



Gambar 2. Penyerahan santunan kepada anak-anak

d. Penutupan dan Kegiatan Pendukung

Sebagai penutup, dilakukan sesi ramah tamah dan bermain bersama anak-anak yatim di area Playground City Garden Metropolis. Moment ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan pendekatan psikososial kepada anak-anak, tetapi juga sebagai wujud nyata kolaborasi yang harmonis antar mahasiswa, kampus, perusahaan, dan komunitas anak yatim. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial dan menambah nilai positif dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolaborasi trisektor yang melibatkan mahasiswa, kampus, dan perusahaan dalam pemberian santunan kepada anak yatim menunjukkan hasil yang menggembirakan dan memperlihatkan sinergi yang kuat antar sektor. Santunan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa bantuan materi, tetapi juga memberikan dampak pemberdayaan sosial yang lebih luas.

Sebanyak 50 anak yatim menerima santunan pada kegiatan ini. Bantuan yang diberikan berupa perlengkapan sekolah, paket sembako, serta uang tunai yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Kegiatan

berlangsung dengan suasana hangat, penuh empati, dan kebersamaan antar semua pihak yang terlibat.

Tabel 1. Data penerima santunan

No	Jenis kelamin	Jumlah Anak Yatim
1	Perempuan	27
2	Laki-laki	23

Kolaborasi ini mengadopsi pendekatan yang mengintegrasikan peran aktif ketiga pihak untuk memaksimalkan sumber daya dan kapasitas yang ada (Ahmad & Sari, 2023; Gunawan & Hidayat, 2022).

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini merupakan pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang sangat optimal, terutama dalam aspek edukasi dan komunikasi sosial kepada anak-anak yatim (Kurniawan & Nurul, 2022; Ningsih & Wahyudi, 2022). Kampus berperan sebagai pusat pengorganisasian dan penyedia pengetahuan yang mengarahkan program secara terstruktur dengan berbasis riset dan evaluasi (Putri & Salim, 2023; Sari & Hartati, 2024). Sementara itu, peran perusahaan lebih banyak pada penyediaan dana dan sumber daya logistik yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan (Malik & Suryanto, 2024; Santoso & Wibowo, 2023).

Melalui sinergi tersebut, program pemberian santunan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor pendidikan, bisnis, dan sosial dapat meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Wahyuningsih et al., 2023; Indah & Kusuma, 2023). Selain itu, pendekatan multisektor yang diterapkan berdampak positif pada pemberdayaan anak yatim, meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang menjadi sasaran program (Jatmiko et al., 2024; Pamungkas et al., 2024).

Faktor keberhasilan utama dalam kolaborasi ini terletak pada komunikasi yang baik dan pembagian peran yang jelas antara semua pihak, menghindari tumpang tindih dan memastikan setiap sektor berkontribusi sesuai kapasitas dan keahliannya (Hartono & Lestari, 2023; Rahayu & Tjahjono, 2022). Tantangan terbesar yang dihadapi adalah mengoptimalkan koordinasi agar tetap terjaga selama proses pelaksanaan hingga evaluasi program (Dewi & Putri, 2023; Oktaviani & Prabowo, 2023).

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi trisektor dalam pengabdian masyarakat seperti ini merupakan model yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Implementasi yang baik akan berdampak positif terhadap keberlanjutan program sosial yang tidak hanya fokus pada bantuan materi, tetapi juga pada pembentukan kapasitas sosial anak yatim dalam jangka panjang (Bayu & Wulandari, 2022; Fitriani & Prasetyo, 2024; Laksmi & Santoso, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi trisektor antara mahasiswa, kampus, dan perusahaan dalam pemberian santunan anak yatim secara efektif memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kolaborasi ini menghasilkan sinergi yang optimal dalam pemanfaatan sumber daya, menciptakan program yang berdampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan anak yatim di komunitas. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam edukasi sosial, dukungan kampus sebagai pusat pengorganisasian dan riset, serta kontribusi perusahaan dalam pendanaan merupakan pilar utama keberhasilan program.

Refleksi dari pelaksanaan kegiatan ini mengungkapkan bahwa komunikasi yang intensif dan pembagian peran yang jelas sangat krusial untuk menjaga kelancaran dan efektivitas kolaborasi. Tantangan koordinasi harus terus diupayakan agar semakin optimal dalam pelaksanaan tahap selanjutnya.

Dengan demikian, kegiatan ini memperlihatkan model kolaborasi trisektor yang valid dan potensial untuk dikembangkan dalam pengabdian masyarakat lainnya dengan fokus yang serupa.

SARAN

1. Program Berkelanjutan: Kegiatan sosial ini sebaiknya dikembangkan menjadi program rutin tahunan yang mencakup tidak hanya santunan, tetapi juga pelatihan dan pembinaan anak yatim secara jangka panjang.
2. Keterlibatan Mahasiswa: Diperlukan partisipasi aktif mahasiswa lintas program studi untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama antar disiplin sejak dini.
3. Evaluasi Berkala: Evaluasi menyeluruh pasca kegiatan penting dilakukan untuk perbaikan dan inovasi kegiatan sosial berikutnya.
4. Perluasan Kemitraan: Jejaring kemitraan perlu diperluas ke LSM, komunitas lokal, dan pemerintah daerah guna memperkuat sinergi dan dampak sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang mendukung kegiatan pemberian santuan ini adalah sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Utpadaka Swastika, Ibu Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M. yang telah

memberikan pengarahan terkait pengabdian kepada masyarakat.

2. Kepala Unit PKM UTPAS, Ibu Santi Purnama Sari, S.Sn., M.Sn. yang memberikan kesempatan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Tim Mall Metropolis Town Square
4. Tim Panti Asuhan
5. Mahasiswa UTPAS
6. Mitra Playground City Garden Metropolis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Sari, D. (2023). Collaborative strategies for community empowerment: A trisector approach. *Journal of Social Development*, 11(1), 15-29.
- Bayu, R., & Wulandari, N. (2022). Pemberdayaan anak yatim melalui program sosial terpadu. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia*, 19(2), 98-110.
- Chen, L., et al. (2024). Impact of university-company partnerships on local community development. *International Journal of Community Engagement*, 9(3), 204-221.
- Dewi, M. K., & Putri, S. (2023). Implementasi pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(4), 55-69.
- Fitriani, E., & Prasetyo, H. (2024). Sinergi antar sektor dalam pengembangan program sosial untuk anak yatim. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 16(1), 45-60.
- Gunawan, T., & Hidayat, M. (2022). Model kolaborasi trisektor untuk mendukung pendidikan anak kurang mampu. *Journal of Education and Social Work*, 8(2), 70-83.
- Hartono, R., & Lestari, A. (2023). Faktor keberhasilan kolaborasi antara kampus dan perusahaan dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Manajemen Sosial*, 12(3), 124-138.
- Indah, S., & Kusuma, R. (2023). Pengaruh kolaborasi trisektor terhadap efektivitas program sosial. *Social Science Journal*, 20(1), 89-102.
- Jatmiko, S., et al. (2024). Pemberdayaan anak yatim melalui pendekatan multisektor di Indonesia. *Asian Journal of Social Welfare*, 7(2), 155-170.
- Kurniawan, D., & Nurul, F. (2022). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 15(1), 33-47.

- Laksmi, P., & Santoso, B. (2023). Optimalisasi sumber daya dalam kolaborasi trisektor untuk anak yatim. *Journal of Social Work Practice*, 17(4), 202-215.
- Malik, A., & Suryanto, E. (2024). Analisis dampak program sosial perusahaan terhadap komunitas lokal. *Corporate Social Responsibility Review*, 11(2), 75-89.
- Ningsih, D., & Wahyudi, S. (2022). Studi kasus kolaborasi mahasiswa, kampus, dan perusahaan dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 99-113.
- Oktaviani, R., & Prabowo, Y. (2023). Tinjauan literatur kolaborasi multisektor dalam bidang sosial. *Social Review Indonesia*, 14(2), 66-82.
- Pamungkas, A., et al. (2024). Evaluasi program pemberdayaan anak yatim berbasis kerjasama lintas sektor. *Journal of Community Development*, 10(1), 45-59.
- Putri, N. M., & Salim, J. (2023). Peran kampus dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 85-98.
- Rahayu, S., & Tjahjono, B. (2022). Faktor penghambat dan pendukung kolaborasi trisektor pada program sosial Indonesia. *Jurnal Sosial dan Politik*, 18(3), 120-133.
- Santoso, C., & Wibowo, M. (2023). Sinergi peran perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan komunitas anak yatim. *Corporate Social Responsibility Quarterly*, 12(1), 33-48.
- Sari, Y., & Hartati, N. (2024). Metode kolaboratif dalam pengembangan program pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. *Journal of Higher Education Community Engagement*, 11(2), 112-128.
- Wahyuningsih, M., et al. (2023). Dampak kolaborasi antara sektor pendidikan, bisnis, dan sosial pada pemberdayaan anak yatim. *International Journal of Social Sciences*, 15(1), 59-73.